

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ambarjaya (2012 : 7) merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya. Proses belajar itu akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), ranah psikomotor yaitu peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta ranah afektif yaitu pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan. Proses perubahan (belajar) dapat terjadi dengan sengaja atau tidak sengaja.

Perubahan dalam diri yang terjadi harus diarahkan untuk membentuk pribadi manusia yang baik sesuai tujuan pendidikan menurut Locke yang dikutip oleh Ambarjaya, (2012 : 8) menyatakan tujuan pendidikan menyediakan karakter dasar dari kebutuhan manusia untuk menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab. Dalam hal ini pengetahuan dilihat oleh John Locke sebagai sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang

bermoral. Seluruh tingkah laku diarahkan pada usaha untuk membentuk pribadi manusia yang baik, sesuai dengan karakter dasar sendiri sejak diciptakan.

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003 dan dijabarkan ke dalam peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang salah satunya terdiri dari Standar Isi Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah merancang berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional sesuai dengan peraturan pemerintah. Salah satu usaha tersebut adalah perbaikan kurikulum dan model pembelajaran yang diharapkan tentunya model pembelajaran yang mengarah pada perbaikan mutu, moral, tingkat kepercayaan yang berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa .

Untuk memahami kegiatan yang disebut belajar, perlu di lakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat didalam belajar itu. Di muka telah dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses. Menurut hasibuan yang dikutip oleh Mardianto (2009 : 37) Berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar tergantung pada banyak faktor, antara lain : kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Sudjana (2005 : 39) bahwa hasil belajar yang dihasilkan siswa dipengaruhi oleh dua faktor

utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti, motivasi belajar, minat dan perhatian, kreativitas, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri dan luar diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar sebab hakikat belajar menurut Slameto (2010 : 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Oleh sebab itu siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Menurut Utami Munandar (1999) yang dikutip oleh utamingrum (2012) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak diantaranya adalah jenis kelamin, status sosial ekonomi, urutan kelahiran, keluarga, lingkungan, dan intelegensi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar adalah jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Secara biologis antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang mencolok, perbedaan ini merupakan ketentuan yang telah dikodratkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Namun dalam membimbing anak, guru maupun orang tua sering membedakan anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih diberi kesempatan untuk

mandiri, didesak oleh teman sebayanya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orang tua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas. Hal ini menyebabkan anak laki-laki memiliki tingkat kreativitas yang lebih besar dibanding dengan anak perempuan, ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan perempuan.

Menurut Usman (2010 : 27) mengungkapkan definisi minat sebagai suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Sedangkan menurut Slameto (2010 : 184) minat adalah motif yang menunjukkan keluasan dan arah perhatian individu kepada objek. Maksudnya, minat itu ditujukan kepada motif tindakan seseorang terhadap keberadaan objek yang diperhatikannya. Baik itu sedikit maupun besar yang mengandung unsur pemusatan perhatian agar lebih terfokus pada bidang atau objek tertentu.

SMP N 3 Tanjung Pura merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Tanjung Pura. Secara umum siswa di SMP N 3 Tanjung Pura, memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran keterampilan, sementara mata pelajaran keterampilan ini merupakan salah satu mata pelajaran yang diterima siswa selama belajar di SMP N 3 Tanjung Pura .

SMP N 3 Tanjung Pura menggunakan kurikulum KTSP, dan guru boleh mengajarkan keterampilan kepada siswa karena KTSP merupakan kurikulum yang pengajarannya berpatokan kepada sekolah masing-masing.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan beberapa masalah yang terjadi di SMP N 3 Tanjung Pura, yaitu mata pelajaran Keterampilan

dianggap tidak penting dengan banyaknya siswa yang keluar masuk kelas pada jam pelajaran keterampilan dan sibuk dengan diri mereka masing-masing, selain itu siswa laki-laki merasa pelajaran keterampilan hanya untuk siswa perempuan dan tidak layak dikerjakan oleh siswa laki-laki, selain itu juga hampir seluruh siswa tidak memperhatikan dengan baik dan siswa sulit mengeksplorasi kreativitasnya dalam menyelesaikan tugas praktek keterampilan yang diberikan guru walaupun sudah diberikan contoh pembuatan benda kerajinan, serta pada ujian pertengahan semester nilai mata pelajaran keterampilan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menurut data yang diterima penulis dari guru keterampilan, hasil belajar siswa pada pertengahan semester dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Daftar nilai rata-rata UTS mata pelajaran keterampilan
siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjung Pura T.A 2014

Kelas	Ulangan Tengah Semester Siswa	Jumlah Siswa Lulus		Jumlah Siswa Tidak Lulus		Jumlah Siswa
		LK	PR	LK	PR	
VIII-1	71.90	3	11	11	4	29
VIII-2	61.10	1	10	13	5	29
VIII-3	57.24	3	9	11	6	29
VIII-4	49.25	2	3	14	9	28

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Berdasarkan data di atas menunjuk bahwa rata-rata hasil belajar keterampilan pada UTS siswa kelas VIII SMP N 3 Tanjung Pura masih dibawah 71 yang merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang

sudah ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar keterampilan serta siswa merasa sulit untuk mengapresiasi kreativitasnya dalam mengikuti mata pelajaran keterampilan. Satu hal yang menarik adalah setelah dilakukan pengklasifikasian hasil belajar siswa berdasarkan jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Sehubungan dengan hal itu peneliti mencoba mengungkapkan permasalahan yang ada yakni apakah ada perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap mata pelajaran keterampilan siswa kelas VIII SMP N 3 Tanjung Pura ? permasalahan selanjutnya adalah apakah ada perbedaan kreativitas antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap mata pelajaran keterampilan siswa kelas VIII SMP N 3 Tanjung Pura ? permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul “ *Studi Komparasi Minat Dan Kreativitas Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Siswa Kelas VIII SMP N 3 Tanjung Pura.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak antusias dalam mengikuti pelajaran keterampilan.
2. Mata pelajaran keterampilan dianggap tidak penting oleh siswa.

3. Siswa laki-laki merasa pelajaran keterampilan hanya untuk siswa perempuan.
4. Minat siswa terhadap mata pelajaran keterampilan sangat rendah.
5. Siswa kurang mampu mengeksplorasi kreativitas yang dimiliki siswa.
6. Terdapat perbedaan minat siswa laki-laki dan perempuan terhadap mata pelajaran keterampilan di kelas VIII SMP N 3 Tanjung Pura.
7. Terdapat perbedaan kreativitas siswa laki-laki dan perempuan terhadap mata pelajaran keterampilan di kelas VIII SMP N 3 Tanjung Pura.
8. Hasil belajar keterampilan siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis melakukan pembatasan masalah agar lebih fokus, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan :

1. Minat yang dimaksud adalah minat siswa terhadap mata pelajaran keterampilan di kelas VIII SMP N 3 Tanjung Pura.
2. Kreativitas yang dimaksud adalah kreativitas siswa terhadap mata pelajaran keterampilan pada materi anyaman menggunakan kertas karton dengan panjang kertas 37 cm dan lebar kertas 27 cm di kelas VIII SMP N 3 Tanjung Pura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap mata pelajaran keterampilan siswa kelas VIII di SMP N 3 Tanjung Pura ?
2. Apakah ada perbedaan kreativitas antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap mata pelajaran keterampilan pada materi anyaman kertas siswa kelas VIII di SMP N 3 Tanjung Pura ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus ditetapkan secara jelas agar nantinya dapat memberikan arah pada setiap tahap dan kegiatan secara baik dan teratur, sehingga hasil yang diinginkan peneliti dapat tercapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan minat antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap mata pelajaran keterampilan siswa kelas VIII di SMP N 3 Tanjung Pura
2. Untuk mengetahui perbedaan kreativitas antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap mata pelajaran keterampilan pada materi anyaman kertas siswa kelas VIII di SMP N 3 Tanjung Pura

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori atau pengetahuan mengenai perbedaan minat dan kreativitas siswa berdasarkan gender.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam bidang penelitian.

- b. Bagi Siswa

Dapat memupuk minat dan kreativitas siswa dalam mata pelajaran keterampilan.

- c. Bagi Guru

Dapat mengetahui tingkat minat dan kreativitas siswa sehingga dapat menggali potensi yang ada dalam diri siswa

- d. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam melakukan pembinaan guru-guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

- e. Bagi Lembaga dan Universitas

Dapat menambah khasanah kepustakaan.